

## Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Tugumulyo

Sri Murti<sup>1</sup>, Muhtadin<sup>2</sup> 

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

Surel: [srimurti05@gmail.com](mailto:srimurti05@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhtadin.30@yahoo.com](mailto:muhtadin.30@yahoo.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tugumulyo dan 2) mendeskripsikan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tugumulyo yang valid, praktis, dan efektif. Peneliti termotivasi melakukan penelitian pengembangan ini karena kurangnya referensi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Tugumulyo dalam memberikan materi menulis naskah drama. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model Dick & Carey yang dibatasi sampai 8 tahap. Hasil evaluasi bahan ajar LKS naskah drama dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli kebahasaan, ahli kelayakan desain, ahli isi/materi. Berdasarkan analisis angket validasi ahli, bahan ajar LKS menulis drama tergolong dalam kategori baik dengan persentase 79,17%. Kepraktisan bahan ajar juga dapat dilihat dengan evaluasi *one to one* kepada 3 siswa dalam bentuk wawancara dan evaluasi kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa berupa angket. Bahan ajar yang telah dievaluasi oleh uji *one to one* dari tiga orang dan kelompok kecil berjumlah 6 orang dapat diketahui tergolong baik dengan persentase 76,72%. Pengembangan Bahan ajar menulis naskah drama efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo, dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar menulis naskah drama yang ujikan.

**Kata kunci:** pengembangan, LKS, menulis naskah drama

### Abstract

The purpose of this study was to: 1) develop Student Worksheets (LKS) writing drama scripts for students of class VIII of SMP throughout Tugumulyo District and 2) describing teaching materials for Student Work Sheets (LKS) of writing drama scripts for students of class VIII of SMP in Tugumulyo District valid, practical and effective. The researcher was motivated to carry out this development research due to the lack of references of Indonesian language teachers in junior high schools throughout Tugumulyo District in providing drama writing material. The research method used is the method of Research and Development (R&D) with the Dick & Carey model which is limited to 8 stages. The results of the evaluation of teaching materials LKS drama scripts were conducted by three experts, namely linguists, design feasibility experts, content experts. Based on the analysis of expert validation questionnaires, LKS writing drama teaching materials are classified in the good category with a percentage of 79.17%. The practicality of teaching materials can also be seen by one to one evaluation of 3 students in the form of interviews and small group evaluations consisting of 6 students in the form of questionnaires. Teaching materials that have been evaluated by one to one test from three people and a small group of 6 people can be classified as good with a percentage of 76.72%. The development of teaching materials for writing drama scripts is effective in increasing the interest in learning for students of class VIII of Junior High Schools in Tugumulyo District.

**Keywords:** development, LKS, writing drama scripts

## A. Pendahuluan

Pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan kompetensi sebagai guru yang profesional (Noermanzah, 2015:282). Sebagai salah satu pembelajaran sastra yang terdapat pada kurikulum 2013 (K-13), materi menulis naskah drama ada pada kelas VIII SMP/MTs. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satu kegiatan pembelajaran drama yang dilaksanakan adalah menulis naskah drama. Pada kenyataannya banyak ditemukan kemampuan siswa di kelas VIII dalam menulis naskah drama masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis pada beberapa sekolah yang membuat KKM sekolah pada materi menulis naskah drama sangat rendah. Untuk itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil pada belajar siswa tersebut dengan menulis bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

Menurut Riantiarno (2003:17), naskah drama merupakan sebuah karya sastra yang mampu berdiri sendiri sebab memiliki unsur atau muatan sastra. Lakuan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Endraswara (2011:37), naskah drama merupakan kesatuan dari teks yang membentuk kisah. Naskah drama sebagai salah satu genre sastra, dibangun oleh stuktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik dan makna). Wujud fisik sebuah naskah drama yaitu dialog atau ragam tutur sebagai ciri khas drama yang membedakan dengan karya sastra lainnya. Berdasarkan pendapat di atas naskah drama merupakan karya sastra yang memiliki muatan sastra yang bisa berdiri dengan sendirinya dan tidak jauh dari lakuan dialog antar tokoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat adalah prosa kisah yang aslinya beredar secara lisan dan kepercayaan masyarakat setempat (Rozak, dkk., 2007:51). Cerita rakyat ini hidup dan berkembang secara turun-temurun, dari generasi kepada generasi berikutnya dan berkembang di kalangan masyarakat, berarti cerita ini milik masyarakat bukan milik seseorang (Djamaris, 1993:15).

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya materi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Keberadaan bahan ajar sangat membantu dalam proses pembelajaran yang inspiratif, tujuannya agar materi lebih tersampaikan dengan baik kepada siswa (Nugroho, dkk., 2019:3). Bahan ajar yang disusun guru harus mampu memberikan kegiatan siswa yang bersifat kreatif, kolaboratif, kerja sama, dan berpikir kritis (Noermanzah & Friantary, 2019:6631). Dalam penelitian ini, penulis mencoba menulis dan mengembangkan bahan ajar menulis naskah drama yang sumbernya terdapat di Kecamatan Tugumulyo yang berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo, 2011:204).

Faktor rendahnya kemampuan siswa dalam menulis drama adalah kurangnya keaktifan siswa sehingga kurang dapat mengembangkan gagasan atau idenya dalam menulis naskah drama. Selain itu, juga siswa juga belum mampu memahami materi dalam menulis naskah drama, hal ini dilihat dari siswa yang masih belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi menulis

naskah drama. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut disebabkan bahan ajar yang digunakan guru kurang kreatif dan inovatif. Selain itu bahan ajar yang digunakan tidak ada yang berorientasi pada sastra daerah setempat. Salah satu alternatif mengatasi permasalahan dan kegagalan tersebut, penulis akan mengembangkan LKS menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tugumulyo.

## B. Metode Penelitian

### 1. Konsep Model yang Dikembangkan

#### a. Model Dick & Carey

Penelitian pengembangan (*Research & Development*) memiliki langkah-langkah yang menjadi pedoman sehingga harus diikuti dari langkah awal sampai langkah akhir. Langkah-langkah atau prosedural dapat kita jumpai dalam model rancangan sistem pembelajaran (Setyosari, 2013). Model rancangan sistem pembelajaran memiliki banyak ragamnya, seperti model Sugiyono, model Jolly Balitho, model Camp, model Dick & Carey, dan lain sebagainya.

Model yang dirancang dan dikembangkan oleh *Dick & Carey* sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan secara luas, sehingga keberhasilan model *Dick & Carey* juga telah teruji. Model pengembangan yang akan menjadi pedoman peneliti dalam mengembangkan model bahan ajar menulis naskah drama, yaitu model *Dick & Carey*. Mempertimbangkan kemampuan peneliti untuk menjalankan model *Dick & Carey* dalam penelitian dan pengembangan modul apresiasi drama berbasis kearifan lokal.

#### b. Langkah-Langkah Model Pengembangan Dick & Carey

Langkah-langkah model rancangan sistem pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan harus diikuti. Begitu juga model yang dirancang dan dikembangkan oleh *Dick & Carey* memiliki sepuluh langkah, yaitu : a) analisis kebutuhan dan tujuan; b) analisis pembelajaran; c) analisis pembelajaran (siswa) dan konteks; d) merumuskan tujuan performansi; e) mengembangkan instrumen; f) mengembangkan strategi pembelajaran; g) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; h) merancang dan melakukan evaluasi formatif; i) melakukan revisi; dan j) evaluasi sumatif.

### 2. Rancangan Model Pengembangan

Peneliti akan memaparkan rancangan bahan ajar menulis pantun yang akan dikembangkan, melalui referensi yang telah peneliti siapkan. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahan ajar berbentuk menggunakan struktur bahan ajar cetak, yakni berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Penyusunan bahan ajar cetak menurut Amri & Ahmadi (2010), harus memenuhi kriteria yaitu: susunan tampilan, bahasa yang mudah, menguji pemahaman, stimulan, kemudahan dibaca, dan materi intruksional sehingga menghasilkan bahan ajar cetak yang berkualitas.

Pengembangan model bahan ajar yang peneliti gunakan, menganut langkah-langkah pengembangan model bahan ajar menurut *Dick & Carey* (dalam Setyosari 2013), terdapat sepuluh langkah menurut model *Dick and Carey*, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan; 2) analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajar (siswa) dan konteks; 4) merumuskan tujuan performansi; 5) mengembangkan instrumen; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan

pembelajaran; 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi; 10) evaluasi sumatif. Pelaksanaan penelitian pengembangan ini hanya sampai pada langkah kedelapan yaitu merancang dan melakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif, yaitu aktivitas mengumpulkan informasi, keterangan, data yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk sedang berlangsung atau dikembangkan.

Implementasi Model: setelah melakukan revisi dari desain produk, selanjutnya produk berupa modul dicobakan atau diimplementasikan pada siswa SMP se-Kecamatan Tugumulyo, hal ini bertujuan untuk mengetahui produk mampu meningkatkan minat belajar siswa. *Dick & Carey* (dalam Setyosari 2013:288) merekomendasikan suatu proses evaluasi formatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu:

*Pertama:* Uji coba *prototipe* bahan secara perorangan (*one-to-one trying out*) dilakukan pada subjek 1-3 orang. Setelah melakukan uji coba perorangan maka pengembang melakukan revisi produk berdasarkan masukan dari hasil penilaian atau uji validasi. *Kedua,* Uji coba kelompok kecil (*small group tryout*) melibatkan subjek yang terdiri dari 5-6 subjek. Hasil uji coba kelompok kecil ini dipakai untuk melakukan revisi produk sesuai masukan yang diberikan oleh kelompok sasaran tersebut. *Ketiga* uji coba lapangan (*field tryout*), melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yaitu melibatkan subjek 15-30. Hasil uji coba lapangan ini dipakai untuk melakukan revisi produk final.

Validasi: validasi desain LKS Menulis Naskah Drama, akan dilakukan oleh pakar atau orang yang ahli di bidangnya, di antaranya: 1) Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. (ahli sastra), 2) Dr. Susetyo, M.Pd. (ahli keterbacaan dan kebahasaan), dan 3) Dodi Mulyono, M.Pd. (ahli desain). Evaluasi: tahap evaluasi ini mengetahui kesalahan atau kekurangan dari rancangan produk. Hasil kekurangan dari produk akan diketahui dari tahap evaluasi. Kemudian, revisi model: kegiatan revisi adalah perbaikan terhadap kelemahan produk yang telah dibuat, berdasarkan hasil dari evaluasi sehingga kelemahan dari produk ataupun kesalahan dapat diperbaiki.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dibagi atas; tes, angket, wawancara, kuesioner, skala penilaian dan skala sikap, observasi, dan sosiometri. Kegiatan penelitian pengembangan model bahan ajar menulis naskah drama ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara, kuesioner dan observasi untuk memvalidkan data penelitian (Susetyo, 2010).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Setelah mengidentifikasi struktur teks drama yang diinginkan oleh guru bahasa Indonesia serta siswa kelas VIII yaitu bahan ajar yang mudah dimengerti dan dipahami. Bahan ajar yang di dalamnya terdapat contoh-contoh yang sesuai dengan cerita rakyat. sehingga bahan ajar menulis teks drama dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis terdapat perbedaan, dari bahan ajar LKS yang digunakan sebelumnya. LKS menulis teks drama yang peneliti kembangkan mempunyai ciri khas yaitu bahan ajar LKS yang sesuai dengan kebutuhan

siswa dengan menampilkan contoh-contoh cerita daerah setempat. Berbeda dengan bahan ajar LKS yang digunakan sebelumnya, contoh drama yang ditampilkan masih sangat luas dari berbagai cerita nusantara.

Identifikasi terhadap perilaku dan karakteristik siswa SMP se-Kecamatan Tugumulyo meliputi kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sikap siswa terhadap aktivitas belajar. Dapat dilihat dari sikap siswa yang sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Menarik siswa yang aktif untuk membuat pembelajaran menjadi efektif. Tahap evaluasi dan revisi dilakukan dalam beberapa kali uji coba, yaitu:

a. Hasil Evaluasi Ahli

Validator ahli desain atau grafik bahan ajar LKS menulis naskah drama, adalah salah satu dosen dari STKIP PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang desain yaitu Bapak Dodik Mulyono, M.Pd. sebagai dosen Pendidikan Matematika. Pertanyaan validasi desain terdiri dari sepuluh butir pertanyaan untuk mengevaluasi kelayakan penyajian bahan ajar LKS menulis naskah drama. Berdasarkan hasil validasi tim ahli terdapat beberapa perbaikan, yang pertama dari ahli desain yaitu peta konsep pada bahan ajar harus dibuat. Kedua tujuan menggunakan format ABCD. Ketiga pemilihan gambar atau ilustrasi harus sesuai materi. Terakhir pemilihan warna latar tulisan harus diperhatikan. Kesimpulan komponen kelayakan desain termasuk dalam kategori **baik**, dengan persentase 82%.

Validator ahli selanjutnya yaitu ahli bahasa yang juga ahli di bidangnya diambil dari salah satu dosen UNIB yaitu Dr. Susetyo, M.Pd. Angket yang diberikan sama dengan ahli desain yaitu angket terbuka dengan sebelas pertanyaan. Kritik dan juga saran disediakan oleh peneliti supaya peneliti mendapatkan masukan, dalam perbaikan bahan ajar mengidentifikasi struktur teks narasi. Perbaikan dari ahli bahasa yang pertama penulisan harus dibaca lagi karena masih terdapat salah dalam pengetikan kata. Kedua kesalahan pada (spasi, pengetikan) perlu dicermati agar bisa berkualitas. Istilah asing harus ditulis dengan huruf miring. komponen kelayakan kebahasaan termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 72,0%.

Evaluasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan keakuratan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Validasi materi adalah seorang dosen yang telah ahli di bidangnya dan telah mengajar dalam kurun waktu yang lama, yaitu Ibu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau. Evaluasi yang dilakukan sama dengan ahli sebelumnya yaitu menggunakan angket terbuka, terdiri dari empat belas pertanyaan. komponen kelayakan isi/materi termasuk dalam kategori Baik, dengan persentase 81%.

Validasi kelayakan desain termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 82%. Ahli kelayakan kebahasaan termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 77,14%. Terakhir dari ahli kelayakan isi/materi termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 77,14%. Dari penghitungan secara keseluruhan komponen termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 79,17%. Dengan demikian, validitas bahan ajar LKS dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Bahan ajar LKS yang dikembangkan telah valid dan bahan ajar LKS diujicobakan di sekolah.

#### b. Uji Coba Lapangan di SMP Xaverius Tugumulyo

Uji coba berikutnya dilaksanakan pada SMP Xaverius Musi Rawas dilakukan pada kelas VIII/a pada tahun ajaran 2018/2019. Uji coba dilakukan dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 21 siswa. Uji coba di SMP Xaverius sama dengan sekolah sebelumnya, setelah ujicoba selesai siswa diberikan angket yang harus diisi berdasarkan bahan ajar yang digunakan tersebut. Siswa mengisi angket yang diberikan dengan jumlah 20 pertanyaan. Hasil angket siswa pada bahan ajar LKS naskah drama terbilang sangat positif dengan persentase 86%.

#### c. Uji coba Lapangan di SMP Srikaton Tugumulyo

Uji coba berikutnya dilaksanakan pada SMP Srikaton Tugumulyo dilakukan pada kelas VIII/c pada tahun ajaran 2018/2019. Uji coba dilakukan dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 25 siswa. Uji coba dilakukan di SMP Srikaton. Setelah uji coba selesai, siswa diberikan angket yang harus diisi berdasarkan bahan ajar yang digunakan tersebut. Siswa mengisi angket yang diberikan dengan jumlah 20 pertanyaan. Hasil angket siswa pada bahan ajar LKS naskah drama terbilang sangat positif dengan persentase 81,45%.

## 2. Pembahasan

*Research & Development* atau penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk baru. Produk yang penulis hasilkan berupa bahan ajar LKS naskah drama. Materi yang terdapat dalam LKS tersebut adalah menulis naskah drama di kelas VIII. Pembahasan disajikan: 1) proses desain dan pengembangan bahan ajar LKS naskah drama dan 2) mengetahui valid, praktis, dan efektif bahan ajar naskah drama berbasis kearifan lokal.

### a. Proses Desain dan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah drama

Proses desain pengembangan bahan ajar LKS naskah drama dilakukan setelah tahap mengidentifikasi. Tahap mengidentifikasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar LKS naskah drama. Proses mendesain bahan ajar yaitu menentukan tujuan pembuatan bahan ajar LKS naskah drama berbasis cerita Musi Rawas dan dilanjutkan evaluasi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar LKS naskah drama.

Bahan ajar LKS menulis naskah drama dibuat praktis untuk menarik minat belajar siswa. Pada bagian *cover* diberikan gambar pentasan drama, agar terkesan lebih menarik. Bahan ajar dibuat sesuai dengan karakteristik siswa.

Pemilihan cover pada bahan ajar LKS naskah drama harus diperhatikan, agar bahan ajar LKS naskah drama ini dapat menaraik minat belajar siswa. Bahan ajar yang dibuat harus sistematis di bagian awal terdapat kualitas buku, kata pengantar, daftar isi, dan peta konsep kemudian dilanjutkan dengan materi.

Kegunaan bahan ajar LKS menulis naskah drama diantaranya sebagai berikut:

1. menarik minat siswa agar lebih termotivasi dalam pembelajaran menulis naskah drama;
2. sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama;
3. menumbuh kembangkan kreativitas siswa dalam pelajaran menulis naskah drama; dan
4. siswa diharapkan dapat berperan aktif pada kegiatan pembelajaran dan siswa tidak takut untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, gagasan mengenai materi yang diajarkan.

### **b. Tingkat Valid, Praktis, dan Efektif Bahan Ajar LKS Naskah drama**

Evaluasi kevalidan bahan ajar menulis naskah drama dilakukan dengan pengisian instrumen penilaian bahan ajar kepada validator ahli. Evaluasi ini dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli kebahasaan, ahli kelayakan desain, ahli isi/materi. Hasil angket dari para ahli merupakan standar patokan apakah bahan ajar yang dikembangkan valid atau tidak. Berdasarkan analisis angket validasi ahli, bahan ajar LKS menulis naskah drama tergolong dalam kategori baik dengan persentase 79,17%.

Bahan ajar LKS naskah drama yang dikembangkan telah valid. Bahan ajar selanjutnya direvisi sesuai dengan saran-saran dan masukan dari validasi ahli. Setelah diketahui kevalidannya bahan ajar diuji cobakan di sekolah yang ada di Tugumulyo.

#### **1) Evaluasi Keefektifan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama di SMP Xaverius Tugumulyo**

Evaluasi keefektifan bahan ajar dapat dilihat dari nilai tes menulis naskah drama. Sebelum menggunakan bahan ajar siswa SMP Xaverius nilai yang diperoleh siswa belum mencapai indikator dengan nilai rata-rata 67,76 dan setelah menggunakan bahan ajar siswa nilai rata-rata menjadi 80,24.

Menentukan kesignifikanan hubungan bahan ajar LKS menulis naskah drama berbasis cerita Musi Rawas dengan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo menggunakan SPSS versi 20.

Hasilnya menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $67,759 \geq 2,080$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara bahan ajar menulis naskah drama dengan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo.

Berdasarkan tabel *Paired Samples Statistik* diperoleh *mean* atau nilai rata-rata hasil belajar Sesudah yaitu 83,23. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum sebesar 65,04. Jumlah responden sebanyak 21 peserta didik. Kolom *Sig.* diperoleh 0,827 yang berarti lebih besar dari *alpha value* (0,05), maka tidak ada hubungan yang signifikan antara data nilai rata-rata sesudah dan nilai rata-rata sebelum.

Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebelum dan sesudah pada tabel di atas sebesar -18,19 dengan *Sig.* (2-tailed) sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Karena nilai *Sig.* (2-tailed) diperoleh 0,0001 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar menulis naskah drama.

#### **2) Evaluasi Keefektifan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama di SMP Srikaton Tugumulyo**

Evaluasi keefektifan bahan ajar dapat dilihat dari nilai tes menulis naskah drama. Sebelum menggunakan bahan ajar siswa SMP Srikaton nilai yang diperoleh siswa belum mencapai indikator dengan nilai rata-rata 68,44 dan setelah menggunakan bahan ajar siswa nilai rata-rata menjadi 80,4. Hasilnya yaitu  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $45,872 \geq 2,064$ ) menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara bahan ajar menulis naskah drama dengan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Srikaton Tugumulyo.

Menentukan kesignifikanan hubungan bahan ajar LKS menulis naskah drama dengan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo

menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan tabel *Paired Samples Statistik* diperoleh *mean* atau nilai rata-rata hasil belajar sesudah yaitu 82,400. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum sebesar 68,44. Jumlah responden sebanyak 25 peserta didik. Kolom *Sig.* diperoleh 0,468 yang berarti lebih besar dari *alpha value* (0,05), maka tidak ada hubungan yang signifikan antara data nilai rata-rata sesudah dan nilai rata-rata sebelum.

Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebelum dan sesudah pada tabel di atas sebesar 13,96 dengan *Sig.* (2-tailed) sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Karena nilai *Sig.* (2-tailed) diperoleh 0,0001 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model bahan ajar menulis naskah drama. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penggunaan bahan ajar menulis naskah drama sudah valid, praktis, dan efektif.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi bahan ajar LKS naskah drama dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli kebahasaan, ahli kelayakan desain, ahli isi/materi, serta hasil uji *one to one* dan uji kelompok kecil menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis naskah drama efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo. Berdasarkan analisis angket validasi ahli, bahan ajar LKS menulis drama tergolong dalam kategori baik dengan persentase 79,17%. Kepraktisan bahan ajar juga dapat dilihat dengan evaluasi *one to one* kepada 3 siswa dalam bentuk wawancara dan evaluasi kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa berupa angket. Bahan ajar yang telah dievaluasi oleh uji *one to one* dari tiga orang dan kelompok kecil berjumlah 6 orang dapat diketahui tergolong baik dengan persentase 76,72%.

#### **Daftar Pustaka**

- Amri, S. & Ahmadi, L. K. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Djamaris, E. (1993). *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik: Sastra Indonesia Lama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CARS.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 282. <http://repository.unib.ac.id/11133/>

- Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 3. doi:10.22219/kembara.v5i1.8352
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riantiarno, N. (2003). *Menyentuh Teater Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: Sampoerna.
- Rozak, A., dkk. (2007). *Kamus Sastra*. Yogyakarta: CARS.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Susetyo. (2010). *Penelitian Kuantitatif dan PTK*. Bengkulu: UNIB.